

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Soft Skill

Menurut (Aryuni, 2022), Soft Skill didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. Soft Skill ini sendiri adalah berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan.

Menurut (Aly, 2017), Soft Skills didefinisikan sebagai “personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)” yang maksudnya adalah bahwa soft skills merupakan “Perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri”.

Menurut (Pondok et al., 2022), Soft skills merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri. Secara lebih rinci, Soft skills ini adalah suatu kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuannya atas penguasaan teknis formal intelektual suatu bidang ilmu, yang memudahkan seseorang untuk dapat diterima di lingkungan hidupnya dan lingkungan kerjanya, soft skills berpengaruh kuat terhadap kesuksesan seseorang dan memperkuat pembentukan pribadi yang seimbang dari segi hard skill. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa soft skills adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut (Muhmin, 2018), mendefinisikan soft skills sebagai “keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta”.

Berdasarkan penjelasan soft skill yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil 4 indikator soft skill yang perlu dibutuhkan seorang mahasiswa terutama sebagai calon pendidik nantinya. Menurut Istqfar Panji Wimast Prakoso (2021). Analisis *Hard Skill* dan *Soft Skill* Room Attendant Hotel Ibis Gading Serpong. *Jurnal Transaski*, 13(1), 49-63. Yaitu sebagai berikut: (1). Kesadaran Diri, (2). Manajemen Diri, (3). Empati, dan (4). Keterampilan Sosial. Berikut Penjabaran mengenai 4 indikator *soft skill* pada penelitian ini:

2.1.1.1 Pengertian Kesadaran Diri

Menurut (Amy Novalla Esmiati, 2020), mendefinisikan kesadaran diri adalah menunjukkan bahwa pentingnya kesadaran diri untuk mengetahui tentang diri sebagai pribadi dan fondasi serta hal hal penting dalam kehidupan yang memengaruhi individu dalam berbagai cara, yang mampu meminimalkan kelemahan pribadi dalam pengembangan intraksi di banyak bidang dalam memasukkan dampak besar pada fungsi sehari hari.

Menurut (Nur Firas Sabila Salam, 2021), merupakan fondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Kesadaran diri adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

2.1.1.2 Pengertian Manajemen Diri

Menurut (Hermansyah Amir, 2016), manajemen diri merupakan alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya, dimana untuk mencapainya dibutuhkan adanya motivasi motivasi beprestasi dan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan mempunyai kepercayaan diri atas kemampuan dirinya yang disebut dengan efikasi diri.

Menurut (Muhammad Satar, 2019), Menjelaskan bahwa manajemen diri adalah suatu prosedur yang menuntut seseorang untuk mengarahkan atau menata tingkah lakunya sendiri.

Menurut (Gorman & Pauleen, 2016) mengemukakan manajemen diri segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan.

Menurut (Titi Mirawati Asim, 2016), menyatakan bahwa manajemen diri berangkat pada satu ide penting yaitu tanggung jawab dan kemampuan belajar diri siswa.

2.1.1.3 Pengertian Empati

Menurut (Neng Gusti, 2017), empati merupakan kemampuan atau karakter atau bagian dari kepribadian individu dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain (melibatkan proses efektif dan kognitif).

Menurut (Noviana Diswantika, 2022), empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami kerangka acuan internal orang lain dengan akurat dan dengan komponen serta makna emosional yang berkaitan dengannya.

Menurut (J Decety & Jami Zaki, 2022), menyatakan bahwa empati merupakan salah satu komponen bersosial di masyarakat yang mencakup keterampilan interpersonal.

2.1.1.4 Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut (Vascolino Pattipeilohy, S.S., M.Sc, 2020), keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Atau keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya terhadap pengaruh pengaruh negatif dari lingkungan.

Menurut (Rendika Vhalery, 2020), keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mereka untuk memulai dan memiliki hubungan sosial, selain itu

kemampuan individu dalam kerjasama juga penting untuk suatu kegiatan atau pergaulan kelompok.

2.1.2 Pengertian Disiplin

Menurut (Ningrum et al., 2020), menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain yang dapat diambil apabila peserta didik menerapkan kedisiplinan. Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan berkontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku peserta didik. Dengan memiliki perilaku disiplin, seorang anak atau peserta didik cenderung lebih mandiri dan tidak manja tanggung jawabnya untuk selalu patuh pada aturan sangatlah besar.

Menurut (Saida, 2019), Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

Menurut (Widi et al., 2017), Menjelaskan bahwa disiplin adalah cara untuk mendidik individu untuk mengembangkan control diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana. Kedisiplinan mempunyai artian patuh pada peraturan tanpa ada tekanan dari luar, melainkan patuh karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Kedisiplinan

adalah sebuah langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan murid-murid mempunyai perilaku yang diterima di lingkungan sekolah.

Menurut (Abdullah, 2018), Menjelaskan bahwa mengartikan disiplin adalah tat disiplin adalah tata, patuh, teratur, dan tertib.

Menurut (Salam et al., 2021), suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan- peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar waktu kedisiplinan dalam perkuliahan yang diberikan kepadanya.

2.1.3 Pengertian Mahasiswa

Menurut (Kurniawati & Baroroh, 2016), Pengertian tentang Mahasiswa tertuang dalam peraturan pemerintah RI No.30 Tahun 1990, adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas mahasiswa berumur 18-30 tahunan. Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang mungkin menyatu dengan masyarakat, didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, Mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, pasti selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh, karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu.

Menurut (Hulukati & Djibrin, 2018), Mahasiswa itu sendiri adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Mahasiswa adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik

negeri maupun swasta atau lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Menurut (Oktaviani & Adha, 2020), Pada dasarnya Mahasiswa memiliki tujuan utama yaitu belajar, hal tersebut menuntut mahasiswa menjalani proses untuk mencapai tujuan belajar yang berdampak baik pada indeks prestasi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian pengertian mahasiswa tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan, dimana usia mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 30 tahun.

2.1.4 Pengertian Kuliah

Menurut (Oktaviani & Adha, 2020), Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebut dengan kuliah adalah pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 pada ayat 2 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan kuliah, seminar, symposium, diskusi panel, lokakarya, praktika dan kegiatan ilmiah lain.

Dengan demikian maka kuliah merupakan kegiatan yang membedakan pendidikan formal dengan non formal. Namun kuliah bukan satu satunya sumber pengetahuan dan bukan pula satu-satunya kegiatan belajar di perguruan tinggi. Di kalangan mahasiswa, selama ini kuliah dan dosen dianggap sebagai sumber pengetahuan yang utama dan bahkan satu satunya. Anggapan seperti ini harus

diluruskan. Harus dipahami bahwa ilmu, pengetahuan dan keterampilan merupakan barang bebas. Mahasiswa dan Dosen memiliki akses yang sama terhadap ketiganya. Sehingga kuliah diartikan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dan pemahaman dosen terhadap ilmu pengetahuan yang format dalam bentuk mata kuliah tertentu.

2.1.5 Pengertian Kerja

Menurut (Marzuki & Hakim, 2019), Kerja merupakan keseluruhan pelaksanaan kegiatan-kegiatan rohaniyah dan jasmaniah yang pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja keras yang dilakukan karena dorongan untuk mewujudkan sesuatu, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar. Makna kerja keras sendiri dalam konteks ini, secara terminology adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya dikerjakan secara sungguh-sungguh. Kerja keras merupakan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pantang menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah ini lebih mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemlasahatan manusia dan lingkungannya. kerja merupakan menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

Menurut (Marzuki & Hakim, 2019), kerja keras merupakan usaha sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Bekerja bukan untuk di salah artikan untuk tujuan yang negative, berusaha dengan jujur adil untuk tujuan positif. Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan bila mana sesuatu hal ingin di capai, kerja keras untuk ini itu dan yang penting kerja keras dalam konteks yang positif tidak serta merta bekerja keras untuk tujuan yang negatif, melakukan perbuatan melanggar hukum merugikan hak asasi orang lain dan merugikan lingkungan di sekitarnya.

2.2 Kerangka Konseptual

Soft skills merupakan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri. Dimana Mahasiswa adalah sebagai status baru bagi individu memasuki jenjang perguruan tinggi. Status sebagai mahasiswa tentu saja memiliki beban serta tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa, mulai tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan terutama untuk kuliahnya. Sebaiknya mahasiswa diharapkan mampu memiliki tanggung jawab dalam mengatur waktu dengan baik didalam perkuliahannya.

Masalah pada mahasiswa ini adalah bagaimana dapat mengatur waktu nya dengan baik, dan bagaimana soft skill yang ada pada dalam diri mahasiswa yang menjalani profesi sebagai mahasiswa aktif dan mengambil tindakan sembari bekerja. maka mahasiswa akan dituntut untuk dapat bisa bagaimana membagi waktunya dengan baik dan lebih memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi terhadap tugas-tugas di dalam dunia perkuliahan dan harus dapat membagi waktunya dengan baik terhadap pekerjaan mereka. Dan bagaimana kemampuan soft skill pada diri mahasiswa jika dalam mengikuti perkuliahan umum diluar jam perkuliahan.

Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter untuk mahasiswa. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri mahasiswa merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Menurut (Ningrum et al., 2020), menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan

kesuksesan belajar mahasiswa dan banyak manfaat lain yang dapat diambil apabila mahasiswa menerapkan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah kunci utama pada mahasiswa dikarenakan mahasiswa sudah dikatakan lebih dewasa sehingga pola pikirnya mampu membagi waktunya dengan baik salah satu indeks prestasi yang baik dilihat dari absen kehadiran mahasiswa.

Menurut (Hulukati & Djibran, 2018), Mahasiswa itu sendiri adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Sehingga soft skill yang dibutuhkan pada diri mahasiswa adalah kedisiplinan dalam mengatur waktu dengan baik pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa.